



## STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBANGUN JIWA *ENTERPRENEUR* MELALUI P5 TEMA KEWIRAUSAHAAN KURIKULUM MERDEKA

Suriani Nanda Putri<sup>\*1</sup>, Yatim Riyanto<sup>2</sup>, Subianto Karoso<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

Email: [surianinandaputri@gmail.com](mailto:surianinandaputri@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*Education in Indonesia has undergone several curriculum changes, the latest of which is the Merdeka Curriculum. Apart from the teaching modules, one of the differences between the independent curriculum and other curricula is the existence of the Pancasila Student Profile Strengthening Project or often referred to as P5. One of the P5 themes is entrepreneurship. The method used is a qualitative method with the aim of describing descriptive data related to the strategies used by school principals in building an entrepreneurial spirit through the Independent Curriculum Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) Project. In implementing the P5 project, 3 stages are used, including: inspiration, creation and dedication. All stages ran smoothly and the P5 project activities with the entrepreneurship theme were also successfully held.*

**Keywords:** *Education, entrepreneurship, Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), entrepreneurship*

### Abstrak

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum, yang terbaru saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Selain modul ajar, salah satu pembeda kurikulum merdeka dari kurikulum yang lainnya adalah adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disebut dengan P5. Salah satu tema P5 yaitu kewirausahaan. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data deskriptif terkait strategik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membangun jiwa *enterpreneur* melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan proyek P5 ini menggunakan 3 tahapan, diantaranya: inspirasi (*inspiring*), cipta (*creating*) dan dedikasi (*dedicating*). Semua tahapan berjalan dengan lancar dan kegiatan proyek P5 tema kewirausahaan juga sukses digelar.

**Kata kunci:** Pendidikan, kewirausahaan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), *entrepreneur*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum, diantaranya: Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan), Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 (KBK/Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (KTSP/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Pergantian kurikulum terjadi seiring dengan perubahan Menteri Pendidikan di Indonesia. Beberapa tahun belakangan ini, dalam dunia Pendidikan gencar dalam pengaplikasian Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah sesuai himbauan dari Menteri Pendidikan Indonesia. Selain modul ajar, salah satu pembeda kurikulum merdeka dari kurikulum yang lainnya adalah adanya kegiatan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disebut dengan P5. Ada beberapa tema yang disuguhkan, diantaranya: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, kebermanfaatan (tema wajib untuk SMK/MAK), budaya kerja (tema wajib untuk SMK/MAK). Sufyadi menyebutkan, Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan berfokus pada salah satu tema P5 yaitu kewirausahaan. Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993) dalam Soedrajat 2011 menyebutkan wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya (Hastuti et al., 2020). Kewirausahaan berarti upaya pergerakan usaha yang dilakukan secara mandiri baik oleh individu maupun kelompok (selama memiliki tujuan dan persepsi yang sama); dengan menemukan ide dan kreativitas untuk menciptakan atau memperoleh produk barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan (keuntungan) baik komersial maupun social (Muniarty et al., 2021). Kewirausahaan memiliki hubungan erat dengan inovasi dan kemampuan seseorang dalam melihat suatu peluang di masa depan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya (Rachmat et al., 2023). Pengertian kewirausahaan menurut Zimmerer adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Rachmat et al., 2023). Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan suatu upaya proses penerapan kreativitas dan inovasi pergerakan usaha yang dilakukan secara mandiri baik oleh individu maupun kelompok yang terampil serta memiliki hubungan erat dengan inovasi dan kemampuan seseorang dalam melihat suatu peluang di masa depan. Kewirausahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/M/KUKM/VIII/2012 dengan harapan untuk mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing (Rachmat et al., 2023). Kewirausahaan esensinya adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing (Hastuti et al., 2020). Jamal Ma'mur Asmani menyatakan, Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Dinar et al., 2020).

Dalam suatu lembaga sekolah terdapat ujung tombak dalam setiap keputusan setiap kegiatan, yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan utama dalam suatu Lembaga Pendidikan memiliki peranan utama dari kebijakan sekolah yang diambil. Kepala sekolah perlu mengatur strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam kebijakan tersebut, yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang diinginkan oleh pemerintah (Pitriyani & Hanim, 2023). Dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengatur strategi yang diterapkan dalam pengimplementasian P5, maka upaya peningkatan mutu Pendidikan juga akan tercapai. Barlian mengidentifikasi bahwa ada 3 aspek untuk meningkatkan kualitas Pendidikan melalui kurikulum Merdeka, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat diterapkan pula dalam kegiatan P5 di sekolah. Kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka

terletak pada kemauan dan komitmen kepala sekolah dan guru-guru untuk melakukan inovasi dan pengembangan (Pitriyani & Hanim, 2023). Dengan kemauan dan komitmen stakeholder untuk berinovasi dan berkembang bersama, maka ketercapaian tujuan akan lebih ringan untuk direalisasikan. Implementasi strategi berarti berupaya memanfaatkan seluruh sumberdaya sekolah baik sumberdaya manusia (Kepala Sekolah, Guru dan staff) maupun sumberdaya keuangan dan fasilitas (Fadhli, 2020). Selain itu motivasi juga penting dilakukan oleh kepala sekolah terhadap bawahannya, karena menurut Hasibuan, pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Dinar et al., 2020).

Peranan teknologi yang berkembang sangat pesat juga mempengaruhi pengguna dalam penggunaan suatu teknologi. Melihat statistik dari badan pusat statistik pada tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia pada rentan usia 15-25 tahun mendominasi jumlah populasi di Indonesia (Josefien et al., 2023). Pada usia 15-25 tahun saat ini disebut dengan generasi Z (Gen Z). Dengan jumlah populasi yang dominan, diharapkan nantinya generasi saat ini dapat produktif, berinisiatif dan kreatif untuk membantu kemajuan Bangsa Indonesia. Bukan hanya mengikuti tren yang ada namun generasi saat ini diharapkan dapat menjadi pelopor serta memberikan inovasi baru di masyarakat. Generasi yang harus memiliki jiwa yang kuat agar dapat menjadi wirausaha tangguh. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sahir, bahwa Wirausahawan yang unggul yang mampu menciptakan kreativitas dan inovasi sebagai dasar untuk hidup, tumbuh dan berkembang umumnya memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang merupakan proses jangka panjang berdasarkan pengalaman dan pendidikan (Hastuti et al., 2020). Menurut Suharyono, Seorang wirausaha sekurang-kurangnya memiliki 12 (dua belas) karakteristik yaitu (1) motif berprestasi, (2) selalu perspektif, (3) berdaya cipta tinggi, (4) memiliki perilaku inovatif tinggi, (5) memiliki komitmen dalam pekerjaan, (6) memiliki etos kerja dan tanggung jawab, (7) mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, (8) berani menghadapi risiko, (9) selalu mencari peluang, (10) memiliki jiwa kepemimpinan, (11) memiliki kemampuan manajerial dan (12) memiliki kemampuan personal (Hastuti et al., 2020). Dibalik umur yang terbilang muda, para generasi saat ini melek akan teknologi yang dimana teknologi pada masa sekarang ini seperti kebutuhan primer yang harus terpenuhi (Josefien et al., 2023). Life Changer Allianz (2018), keuntungan lain dalam berwirausaha di usia muda adalah begitu dekat dengan teknologi terkini (Josefien et al., 2023). Dengan kedekatan tersebut generasi saat ini dapat memanfaatkan jejaring social yang sudah mereka gunakan dalam kegiatan pemasaran hasil kewirausahaan. Menurut Dindin, semakin banyak anak muda yang berkecimpung di dunia wirausaha, semakin banyak pula produktifitas yang dihasilkan sehingga berdampak pula pada meningkatnya perkembangan ekonomi nasional (Husriah, 2024).

Selain itu untuk berkecimpung di dalam dunia wirausaha, seseorang harus memiliki jiwa enterpreneur. Memiliki jiwa entrepreneur berarti mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah, seperti layaknya seorang wirausahaan ketika memulai usahanya dari bawah (Safitri1 et al., 2022). Peran terbesar untuk membangun jiwa enterpreneur adalah diri kita sendiri, maka sangatlah tepat jika memperkenalkan kewirausahaan sejak dini. Hal tersebut secara perlahan akan membentuk mental entrepreneurship, yang pada waktunya akan mendorong orang untuk menjadi seorang entrepreneurship (Wulandari et al., 2022). Seorang entrepreneurship tentu harus memiliki kemampuan untuk memasarkan, dan keahlian tersebut tentu tidak didapat secara tiba-tiba. Maka dari itu

diperlukan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha. Menjadi seorang entrepreneurship tidak hanya berniaga, namun juga harus memiliki banyak kemampuan, setidaknya dapat menghasilkan sebuah produk, dapat menjual produk kepada pelanggan, dan dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan (Wulandari et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membangun jiwa *entrepreneur* melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan pada kurikulum merdeka.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data deskriptif terkait strategik yang digunakan oleh sekolah dalam membangun jiwa *entrepreneur* sejak dini melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kurikulum merdeka. Penelitian dilakukan di SMP Sunan Giri Menganti pada tahun pelajaran 2023/2024 pada semester gasal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII, dengan memanfaatkan kegiatan P5 pada kurikulum Merdeka tema kewirausahaan dengan sub tema yang diambil “Membangun jiwa *Entrepreneur* sejak dini”. Kegiatan ini menggunakan 3 tahapan sesuai yang ada dalam menyebutkan 3 tahapan (Perwita & Widuri, 2022), diantaranya: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pertama yaitu perencanaan, kegiatan ini dimulai dari perencanaan sub tema proyek P5, siapa saja tim inti yang terlibat, kemudian merancang kegiatan apa saja dalam proyek tema kewirausahaan secara garis besar. Setelah rancangan sudah dibuat, tim proyek akan meralisasikan rancangan tersebut sehingga menjadikan sebuah modul P5 tema kewirausahaan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini modul yang dibuat oleh tim proyek akan diterapkan dan dilaksanakan di seluruh kelas VIII yang ada di SMP Sunan Giri Menganti. Pada tahap tiga yaitu evaluasi, setelah pelaksanaan proyek akan dilakukan penilaian pelaksanaan proyek tema kewirausahaan melalui hasil laporan peserta didik kelas VIII dan timbal balik yang diberikan peserta didik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASA

### 1. Tahap 1: Perencanaan

Strategi sekolah dalam membangun jiwa kewirausahaan sejak dini melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kurikulum merdeka diawali dengan mengadakan rapat tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam rapat tersebut, dibahas pembentukan tim proyek oleh kepala sekolah dan rancangan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara garis besar. Rancangan dibuat dengan menyesuaikan keadaan di lingkungan sekitar sekolah SMP Sunan Giri Menganti. Sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka dalam Kemendikbudristek bahwa sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan proyek sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dengan kemungkinan memodifikasi atau menggunakan modul proyek yang disediakan sesuai dengan kondisi lokal, lembaga pendidikan, dan siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat sejalan dengan hasil penelitian Priantini yang mendukung pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dengan memberikan fleksibilitas, keaktifan, dan adaptabilitas dalam proses pembelajaran (Pitriyani & Hanim, 2023). Rancangan yang sudah disepakati, akan direalisasikan tim proyek hingga menghasilkan modul P5 yang siap untuk diterapkan. Sebelum modul dijalankan, sebelumnya akan ada penjelasan dan pendampingan dari tim proyek kepada tenaga pendidik yang nantinya akan menjalankan rangkaian kegiatan modul. Hal ini dilakukan guna mematangkan pemahaman tenaga pendidik yang nantinya

akan menyampaikan seluruh rangkaian kegiatan kepada peserta didik. Sehingga, setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan modul yang disiapkan oleh tim proyek. Tenaga pendidik akan menjadi fasilitator di dalam kelas guna membantu peserta didik untuk mengeksplorasi, menggali, dan menyelidiki permasalahan ada di sekitar peserta didik. Berdasarkan analisis lingkungan sekolah yaitu daerah Menganti dengan penyesuaian tema P5 tentang kewirausahaan, maka sub-tema yang diambil adalah “Membangun jiwa Entrepreneur sejak dini”. Tujuan proyek ini adalah (1) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan budaya kewirausahaan (2) membuka wawasan tentang peluang masa depan (3) melestarikan budaya daerah (4) Peserta didik dapat menciptakan produk yang menjawab kebutuhan tertentu dalam lingkup terdekat/produk yang berciri khas daerah Menganti. Pemahaman bermakna yang diangkat yaitu mengangkat nilai-nilai kearifan lokal dan melestarikan budaya masyarakat Gresik (Menganti) melalui penciptaan/pembuatan produk makanan. Untuk menyuskeskan kegiatan P5 sekolah juga melibatkan masyarakat sekitar. Sekolah melakukan kolaborasi dengan mendatangkan Masyarakat tersebut sebagai narasumber. Masyarakat yang paham tentang jajanan khas Menganti akan diundang oleh sekolah dalam kegiatan P5. Narasumber yang diundang akan memberikan pengalaman dalam membuat beberapa jajanan khas Menganti, seperti “lenthomoro” dan “jamu tradisional”. Selain memberikan materi, narasumber juga akan mempraktikkan bagaimana cara memasak. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya melihat saja namun turut serta mempraktikkan dalam pembuatan jajanan khas Menganti. Jadi dengan keterlibatan peserta didik secara langsung, diharapkan peserta didik lebih memahami informasi yang disampaikan oleh narasumber. Kemudian nantinya peserta didik dapat melaksanakan kegiatan proyek tema kewirausahaan dengan sub-tema “membangun jiwa *entrepreneur* sejak dini” secara mandiri dengan kerja sama tiap kelompok yang sudah ditetapkan oleh wali kelas sebelumnya. Selama kegiatan proyek di sekolah, kepala sekolah selalu memantau dan memberikan motivasi kesuksesan proyek P5 tentang kewirausahaan. Seperti yang disampaikan oleh penelitian Sudarmanto, (2021), yang menyatakan bahwa komunikasi efektif dari kepala sekolah dapat berdampak positif dan meningkatkan kinerja guru dan staf kependidikan dalam menjalankan program kurikulum merdeka sesuai dengan kegiatan yang telah ditentukan (Pitriyani & Hanim, 2023). Selain itu, peserta didik diperbolehkan untuk melakukan inovasi dalam pembuatan jajanan khas Menganti. Kegiatan ini berlangsung dalam 13X pertemuan, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rencana Kegiatan Proyek P5 Tema Kewirausahaan

Pertemuan ke-	Tujuan Proyek	Kegiatan
1 Senin	Menumbuhkembangkan kreatifitas dan budaya kewirausahaan dan membuka wawasan tentang peluang masa depan serta	1. Mengetahui makanan khas menganti 2. dan jamu tradisional (4 JP) 3. Studi literatur tentang makanan khas yang disukai peserta didik (2 JP) Mendiskusikan permasalahan pemasaran makan kue khas menganti dan mencari solusi tentang pemasaran ( 2JP )



2 Selasa	melestarikan budaya daerah.	1. Mendiskusikan penyebab makanan khas menganti dan jamu tradisional jarang dijumpai saat ini (4 JP) 2. Menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu peserta didik (4 JP)
3 Rabu		1. Melakukan studi pustaka / wawancara dengan pedagang / pembuatan kue khas Menganti (4JP)
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Tujuan Projek</b>	<b>Kegiatan</b>
4 Kamis		2. Mengidentifikasi nama-nama kue Menganti melalui bentuk, warna dan lainnya melalui panca indra (4 JP) 1. Melakukan studi pustaka / wawancara dengan pedagang / pembuatan kue khas Menganti (4JP)
5 Jumat		2. Mengidentifikasi nama-nama kue Menganti melalui bentuk, warna dan lainnya melalui panca indra (4 JP) 1. Melakukan studi pustaka / wawancara dengan pedagang / pembuatan kue khas Menganti (4JP)
6 Sabtu		1. Mengidentifikasi nama-nama Minuman khas Menganti melalui bentuk, warna dan lainnya melalui panca indra (8 JP)
7 Senin		1. Eksperimen Rasa 2. Menggali informasi mengenai macam macam kue khas menganti secara literatur dari masa lalu hingga masa kini 3. Menemukan formula bahan dan cara pengolahan terbaik kue khas menganti dengan pilihan kelompoknya
8-9 Selasa dan Rabu		1. Menggali informasi tentang packaging dan logo produk makanan 2. Menggali Informasi teknik pemasaran dalam bentuk pengalaman nyata

10-12 Kamis, Jumat, Sabtu	1. mempraktikan hasil identifikasi dan informasi dalam bentuk pengalaman nyata membuat makanan khas daerah menganti dan jamu tradisional yang sudah dikembangkan resepnya
13 Senin	1. Memaparkan hasil eksperimen pembuatan kue khas menganti dan jamu tradisional 2. Memaparkan konsep selebrasi tiap kelompok makanan yang akan dipamerkan

## 2. Tahap 2: Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan projek ini melalui tiga tahapan yaitu:

### 1. Inspirasi (*inspiring*)

Pada tahap ini digambarkan pada table 1 dengan warna biru yaitu pada pertemuan 1 hingga 5, guru dan peserta didik akan menjalani pengalaman nyata yang berhubungan dengan jajanan kue khas Menganti mulai dari kegiatan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang berkaitan erat dengan kue khas Menganti, menggali informasi tentang macam-macam kue-kue khas Menganti dan kebutuhan informasi lainnya yang memberikan inspirasi, gambaran dan pemahaman bersama antara guru dan peserta didik.

### 2. Cipta (*creating*)

Pada tahap ini digambarkan pada table 1 dengan warna orange yaitu pada pertemuan 6 hingga 12, guru dan peserta didik akan belajar bersama menyusun resep dan membuat kue khas Menganti menjadi olahan jajanan sehat dan bermanfaat bagi camilan. Setelah kegiatan praktik, peserta didik yang bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing melakukan kegiatan pengemasan produk. Setiap kelompok dibagi menjadi 3, yaitu: tim 1, tim 2 dan tim 3. Tim 1 bertugas untuk memasak produk yang sudah dikembangkan oleh kelompoknya masing-masing. Tim 2 bertugas mengemas produk dengan disain produk yang sudah ditetapkan kelompoknya. Tim 3 bertugas pemasaran, tim ini melakukan penjualan kepada guru dan peserta didik lain, mulai menawarkan ke ruang guru hingga ke kelas-kelas lain. Sebelumnya kepala sekolah sudah memberikan instruksi bahwasanya jika ada tim projek P5 yang menawarkan produk ke kelas untuk diperbolehkan untuk melakukan kegiatan pemasaran di kelas, sehingga setiap ada tim pemasaran yang datang ke kelas-kelas dipersilahkan oleh guru di kelas untuk memasarkan produknya di dalam kelas.

### 3. Dedikasi (*dedicating*)

Pada tahap ini digambarkan pada table 1 dengan warna biru yaitu pada pertemuan 13, olahan jajanan kue khas Menganti akan dipresentasikan dalam bentuk nyata melalui kegiatan selebrasi dalam acara Pameran Budaya Menganti yang didedikasikan kepada komunitas peserta didik dan orang tua pada saat pembagian laporan pendidikan.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Proyek P5 Tema Kewirausahaan  
(a) proses memasak (b) produk siap dipasarkan (c) dan (d) produk  
jamu tradisional (e) produk jajanan khas Menganti (f) proses  
pemasaran

Sumber: *dokumentasi sekolah*

### 3. Tahap 3: Evaluasi

Setelah kegiatan proyek selesai, akan diadakan rapat kembali yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai bentuk evaluasi kegiatan proyek yang sudah dilakukan, karena kegiatan P5 tema kewirausahaan sukses digelar, maka pembahasan refleksi membahas tentang menu jajanan yang dapat diterapkan pada proyek kewirausahaan selanjutnya. Melalui kegiatan proyek ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Peserta didik diharapkan terbangun jiwa enterpreneurnya yang digambarkan dalam laporan rencana tindak lanjut proyek. Diharapkan juga melalui proyek ini peserta didik dapat melestarikan tradisi dan budaya makanan Menganti. Dan pada akhirnya peserta didik dapat



berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Beriman,

Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Kebhinekaan Global, gotong royong, dan Bernalar Kritis dengan sub elemen dan capaian kewirausahaan fase D. Rincian target pencapaian fase D dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rincian Target Pencapaian Fase D

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12–15 tahun)
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak Pribadi	Integritas	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi- konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain
Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
Dimensi	Elemen	Sub elemen	Target Pencapaian di akhir Fase D (SMP, 12–15 tahun)
Gotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
		Koordinasi Sosial	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.

Projek P5 dalam dunia Pendidikan tergolong baru semenjak diterapkannya kurikulum

Merdeka. Pedoman pasti bentuk dari modul pun masih belum ada ketetapan yang pasti. Sehingga tiap sekolah melakukan pengembangan demi ketercapaian tujuan kegiatan P5. Oleh karena itu sekolah harus menerapkan strategi-strategi untuk meminimalisir kendala yang akan terjadi dalam pelaksanaan P5. Hasil penelitian Werang, dalam mengatasi kendala pembelajaran P5 dilakukan dengan refleksi dan mengevaluasi kesalahan pembelajaran P5, diskusi terbuka bersama semua guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran P5, mengikuti konsep yang benar sesuai panduan P5 kurikulum merdeka, serta kepala sekolah terlibat langsung dalam pelaksanaan P5 untuk memberikan arahan, semangat, dan motivasi. Memberikan arahan, semangat, dan motivasi dapat mendorong kinerja semua elemen sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menjadi lebih baik (Pitriyani & Hanim, 2023). Hasil penelitian Awwaliyah & Nugroho, menyatakan bahwa ketika menerapkan pembelajaran P5 kepala sekolah harus aktif dalam memimpin dan mengarahkan bawahannya (Pitriyani & Hanim, 2023). Sekolah mengharapkan melalui kegiatan proyek P5 karakter *entrepreneur* dalam kewirausahaan peserta didik terbentuk.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan P5 yang sudah dilaksanakan, strategi yang dilakukan sekolah sukses dalam kegiatan proyek tersebut. Dilihat mulai dari tahapan inspirasi, cipta dan dedikasi semua tahapan berjalan dengan lancar. Semua peserta didik juga antusias dalam kegiatan proyek P5 ditandai dengan kerja sama tim yang baik dalam tiap kelompok masing-masing. Mulai kekompakan dalam rancangan produk sampai kekompakan dalam pemasaran sehingga semua produk terjual habis dalam sekejap. Dengan demikian strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* sejak dini juga tercapai. Tiap sekolah dapat melakukan pengembangan demi ketercapaian tujuan kegiatan P5 sebagai penunjang penerapan kurikulum Merdeka sesuai dengan keadaan sekitar Lembaga dan kesanggupan sekolah, maka dari itu, sekolah harus menerapkan strategi-strategi untuk meminimalisir kendala yang akan terjadi dalam pelaksanaan P5 sehingga kegiatan P5 dapat berjalan dengan sukses dan ketercapaian tujuan terpenuhi.

## Saran

Saran untuk kedepannya apabila menggunakan tema yang sama yaitu kewirausahaan, agar bisa lebih berinovasi dan lebih menggali jajanan daerah sekitar daerah Menganti. Apabila ingin berganti tema yang lain, sekolah bisa menunjuk tim yang benar-benar bisa mengembangkan modul dengan tetap mengeksplere daerah sekitar sekolah yaitu daerah Menganti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinar, M., M. Ihsan Said Ahmad, & Muhammad Hasan. (2020). *KEWIRAUSAHAAN* (2020th ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <http://pusdikrapublishing.com/index.php/josr/home-free>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Ilmi Faried, A., Sudarso, A., Kurniawan Soetijono, I., Hadi Saputra, D., & Simarmata Penerbit Yayasan Kita Menulis, J. (2020). *KEWIRAUSAHAAN DAN UMKM* (2020th ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Husriah. (2024). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Enterpreneurship Di Kalangan Generasi Muda Pada Era Digitalisasi. *ABDIMASA*, 7(1), 1–4.
- Josefien, A., Radianto, V., Rifkhi Fauzan S, M., Kilay, T. N., Saija, C., Renleeuw, M. D. I., & Christine, T. N. (2023). MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI GENERASI MUDA (GEN Z) DENGAN PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA PADA ERA DIGITALISASI. *JABB*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.37729/jpse.v9i1.2790>
- Muniarty, P., Ahmad Bairizki, Acai Sudirman, Wulandari, Jodang Setia Adi Anista, Elistia, Dewa bGede Satriawan, Suryati Eko Putro, Agus Suyatno, Retno Setyorini, Surya Putra, Lucky Nugroho, Dety nNurfadilah, Sudarmawan Samidi, Arfah, & Fitriana. (2021). *KEWIRAUSAHAAN* (1st ed., Vol. 1).
- Perwita, D., & Widuri, R. (2022). Telaah pendidikan: preferensi orang tua memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri. *Jurnal Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11, 64–75. <https://doi.org/10.25273/equilibrium>
- Pitriyani, A., & Hanim, Z. (2023). Strategik Kepala Sekolah Mengimplementasikan Pembelajaran Kokurikuler Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Atas Samarinda. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 7(2). <https://doi.org/10.61831/gvjkp>
- Rachmat, Z., Kom, S., Soepriyadi, M. M. I., Nur, M. M., Suprayitno, F., Eigis, M. M., Pramularso, Y., Yanuar, T., Syah, R., Ana, M. S., Bilgies, F., Justin, M. M., Soputra, H., Arief, Y., & Rukmana, S. T. (2023). *KEWIRAUSAHAAN* (Vol. 1). [www.globaleksekitifteknologi.co.id](http://www.globaleksekitifteknologi.co.id)
- Safitri<sup>1</sup>, E., Nawawi<sup>2</sup>, Z., Ekonomi, F., Islam, B., & Syariah, A. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Enterpreneurship di Kalangan

Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1–9.

Wulandari, L., Asbaruna, B., & Gorib, R. I. (2022). PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP BAGI GENERASI MUDA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(3), 104107. <https://doi.org/10.59818/jpm>